

**KOMPETENSI SOSIAL KEPALA MADRASAH
DAN PERAN SERTA MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Kasus di MTs Negeri Nusawungu
dan MTs Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap)**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
IAIN PURWOKERTO
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

DAIROH

NIM. 1423402049

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Rumusan Masalah Penelitian.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KOMPETENSI SOSIAL KEPALA MADRASAH, PERAN SERTA MASYARAKAT DAN MUTU PENDIDIKAN	
A. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah.....	17
1. Definisi Kompetensi.....	17
2. Definisi Kepala Madrasah.....	27
3. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah.....	30
B. Peran Serta Masyarakat.....	38
1. Definisi Peran Serta Masyarakat.....	38

2.	Bentuk-bentuk Peran Serta Masyarakat Terhadap Madrasah...	41
3.	Tingkat Peran Serta Masyarakat.....	46
4.	Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat.....	48
5.	Peranan Kepala Sekolah dalam Menggalang Peran Serta Masyarakat.....	51
C.	Mutu Pendidikan di Madrasah.....	57
1.	Konsep Mutu Pendidikan di Madrasah.....	57
2.	Karakteristik Mutu Pendidikan.....	62
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan.....	66
4.	Indikator Mutu Pendidikan.....	70
D.	Kontribusi Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dan Peran Serta Masyarakat Terhadap Mutu Pendidikan.....	
E.	Penelitian yang Relevan.....	78
F.	Kerangka Berfikir	81
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	85
B.	Jenis dan Pendekatan.....	85
1.	Jenis Penelitian.....	85
2.	Pendekatan Penelitian.....	87
C.	Data dan sumber Data	88
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	90
E.	Instrumen Pengumpulan Data.....	97
F.	Teknik Analisis Data.....	99
G.	Triangulasi.....	104
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Profil Setting Penelitian.....	105
1.	Profil MTsN Nusawungu.....	105
2.	Profil MTs Al Kholidiyyah Binangun.....	115
B.	Temuan Penelitian.....	122

1. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah	122
2. Peran Serta Masyarakat	128
3. Mutu Pendidikan	130
C. Pembahasan.....	140
1. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah.....	140
2. Bentuk Peran serta masyarakat	144
3. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dan Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Nusawungu Dan MTs Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap.....	148
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	151
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	158
SK PEMBIMBING TESIS.....	256
SURAT PENELITIAN.....	257
RIWAYAT HIDUP.....	261



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Diklat/Penataran yang Pernah Diikuti oleh Kepala MTsN Nusawungu.....	106
Tabel 4. 2	Jumlah Siswa MTsN Nusawungu	107
Tabel 4. 3	Lulusan/Tamatan (3 tahun terakhir) MTsN Nusawungu	107
Tabel 4. 4	Angka Mengulang Siswa MTsN Nusawungu.....	108
Tabel 4. 5	Angka Putus Madrasah MTsN Nusawungu	108
Tabel 4. 6	Penerimaan Siswa (3 Tahun Terakhir) MTsN Nusawungu	108
Tabel 4. 7	Prestasi yang pernah diraih MTsN Nusawungu.....	109
Tabel 4. 8	Data Guru MTsN Nusawungu.....	110
Tabel 4. 9	Data Pegawai Tata Usaha MTsN Nusawungu	110
Tabel 4.10	Data Sarana dan Prasarana MTsN Nusawungu.....	111
Tabel 4.11	Data Orangtua Siswa MTsN Nusawungu	112
Tabel 4.12	Data Anggaran MTsN Nusawungu	112
Tabel 4.13	Potensi di lingkungan MTsN Nusawungu	113
Tabel 4.14	Jumlah Siswa MTs Al Kholidiyyah Binangun.....	116
Tabel 4.15	Lulusan/Tamatan (3 tahun terakhir) MTs Al Kholidiyyah	116
Tabel 4.16	Angka Mengulang Siswa MTs Al Kholidiyyah Binangun	117
Tabel 4.17	Angka Putus Madrasah MTs Al Kholidiyyah Binangun	117
Tabel 4.18	Penerimaan Siswa MTs Al Kholidiyyah Binangun	117
Tabel 4.19	Prestasi yang pernah diraih MTs Al Kholidiyyah Binangun	118
Tabel 4.20	Data Guru MTs Al Kholidiyyah Binangun.....	118
Tabel 4.21	Data Pegawai Tata Usaha MTs Al Kholidiyyah Binangun.....	118
Tabel 4.22	Data Sarana dan Prasarana MTs Al Kholidiyyah Binangun	119
Tabel 4.23	Data Orangtua Siswa MTs Al Kholidiyyah Binangun	120
Tabel 4.24	Data Anggaran MTs Al Kholidiyyah Binangun	120
Tabel 4.25	Potensi di lingkungan MTs Al Kholidiyyah Binangun.....	120
Tabel 4.26	Hasil angket mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nusawungu dan Madrasah Tsanawiyah Al Kholidiyyah Binangun	131
Tabel 4.27	Perhitungan Kategorisasi Hasil Angket	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	158
Lampiran 2.1	Pedoman Wawancara dengan kepala madrasah.....	159
Lampiran 2.2	Pedoman Wawancara dengan kepala TU.....	160
Lampiran 2.3	Pedoman Wawancara dengan Waka Humas.....	161
Lampiran 2.4	Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum	162
Lampiran 2.5	Pedoman Wawancara dengan Waka Kesiswaan.....	164
Lampiran 2.6	Pedoman Wawancara dengan Komite sekolah	163
Lampiran 2.7	Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	165
Lampiran 2.8	Pedoman Wawancara dengan Guru	166
Lampiran 3.1	Catatan lapangan hasil observasi di MTsN Nusawungu.....	167
Lampiran 3.2	Catatan lapangan hasil observasi di MTs Al Kholidiyyah.....	170
Lampiran 4.1	Catatan lapangan hasil wawancara dengan kepala MTsN Nusawungu	174
Lampiran 4.2	Catatan lapangan hasil wawancara dengan kepala MTs Al Kholidiyyah	179
Lampiran 4.3	Catatan lapangan hasil wawancara dengan kepala TU MTsN Nusawungu	182
Lampiran 4.4	Catatan lapangan hasil wawancara dengan kepala TU MTs Al Kholidiyyah	183
Lampiran 4.5	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Waka Humas MTsN Nusawungu.....	184
Lampiran 4.6	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Waka Humas MTs Al Kholidiyyah	188
Lampiran 4.7	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Nusawungu.....	191
Lampiran 4.8	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Al Kholidiyyah	193

Lampiran 4.9	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTsN Nusawungu.....	195
Lampiran 4.10	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Al Kholidiyyah	198
Lampiran 4.11	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Komite sekolah MTsN Nusawungu.....	202
Lampiran 4.12	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Komite sekolah MTs Al Kholidiyyah	204
Lampiran 4.13	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Guru BK MTsN Nusawungu	206
Lampiran 4.14	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Guru BK MTs Al Kholidiyyah	207
Lampiran 4.15	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Guru MTsN Nusawungu	208
Lampiran 4.16	Catatan lapangan hasil wawancara dengan Guru MTs Al Kholidiyyah Lampiran	209
Lampiran 5.1	Kisi-kisi Angket Kompetensi Sosial Kepala Madrasah	210
Lampiran 5.2	Kisi-kisi Angket Partisipasi Masyarakat.....	212
Lampiran 5.3	Kisi-kisi Angket Penjamin Mutu Pendidikan dengan Responden Orang tua/Wali	216
Lampiran 5.4	Kisi-kisi Angket Penjamin Mutu Pendidikan dengan Responden Kepala Madrasah.....	218
Lampiran 5.5	Kisi-kisi Angket Penjamin Mutu Pendidikan dengan Responden Siswa	222
Lampiran 5.6	Kisi-kisi Angket Penjamin Mutu Pendidikan dengan Responden Tata Usaha.....	223
Lampiran 5.7	Kisi-kisi Angket Penjamin Mutu Pendidikan dengan Responden Guru.....	225
Lampiran 6.1	Hasil Angket Partisipasi Masyarakat di MTsN Nusawungu.....	228

Lampiran 6.2	Hasil Angket Partisipasi Masyarakat di MTs Al Kholidiyyah.....	230
Lampiran 6.3	Hasil Angket Kompetensi Sosial Kepala MTsN Nusawungu.....	232
Lampiran 6.2	Hasil Angket Kompetensi Sosial Kepala MTs Al Kholidiyyah.....	233



DAFTAR GAMBAR/ FOTO

Gambar 1	Wawancara dengan Kepala MTs Al Kholidiyyah	234
Gambar 2	Wawancara dengan Guru BK MTs Al Kholidiyyah	234
Gambar 3	Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Al Kholidiyyah Binangun.....	235
Gambar 4	Wawancara dengan Ka TU MTs Al Kholidiyyah	235
Gambar 5	Wawancara dengan Ketua Komite MTs Al Kholidiyyah.....	236
Gambar 6	Wawancara dengan Guru IPA MTs Al Kholidiyyah	236
Gambar 7	Membagi Angket di Kelas 8 a MTs Al Kholidiyyah	237
Gambar 8	Membagi Angket di Kelas 7 MTs Al Kholidiyyah	237
Gambar 9	Membagi Angket di Kelas 9 MTs Al Kholidiyyah	238
Gambar 10	Observasi Pembelajaran di Kelas 7A MTs Al Kholidiyyah.....	238
Gambar 11	Suasana Ruang Kerja TU MTs Al Kholidiyyah.....	239
Gambar 12	Pembelajaran di Laboratorium MTs Al Kholidiyyah.....	239
Gambar 13	Kantin MTs Al Kholidiyyah.....	240
Gambar 14	Ruang Kesenian MTs Al Kholidiyyah	240
Gambar 15	Perpustakaan MTs Al Kholidiyyah	241
Gambar 16	Monitoring/ Supervisi Pengawas Madrasah.....	241
Gambar 17	Lemari Piala MTs Al Kholidiyyah	242
Gambar 18	Kegiatan Pramuka Siswa MTs Al Kholidiyyah	242
Gambar 19	Kegiatan Pramuka Pelantikan MTs Al Kholidiyyah	243
Gambar 20	HUT RI MTs Al Kholidiyyah	243
Gambar 21	Wawancara dengan Ka TU MTs N Nusawungu	244
Gambar 22	Wawancara dengan Guru IPA MTs N Nusawungu	244
Gambar 23	Wawancara dengan Kepala MTs N Nusawungu	245
Gambar 24	Wawancara dengan Waka Humas MTs N Nusawungu	245
Gambar 25	Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs N Nusawungu	246
Gambar 26	Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs N Nusawungu.....	246
Gambar 27	Wawancara dengan Guru BK MTs N Nusawungu	247
Gambar 28	Wawancara dengan Ketua Komite MTs N Nusawungu.....	247

Gambar 29	Observasi Pembelajaran di MTs N Nusawungu.....	248
Gambar 30	Membagi Angket di Kelas MTs N Nusawungu	248
Gambar 31	Membagi Angket di Kelas 7a MTs N Nusawungu	249
Gambar 32	Ruang TU MTs N Nusawungu.....	249
Gambar 33	Lemari Piala MTs N Nusawungu	250
Gambar 34	Perpustakaan MTs N Nusawungu	250
Gambar 35	Kegiatan siswa MTs N Nusawungu	251
Gambar 36	Kegiatan HUT RI MTs N Nusawungu	252
Gambar 37	Peringatan Idul Adha.....	253
Gambar 38	Kegiatan Lomba PMR 2016.....	254
Gambar 39	Kegiatan Pramuka Siswa MTs N Nusawugu	255



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial. Sejak lahir hingga meninggal, manusia perlu dibantu dan bekerja sama dengan manusia lain. Segala kebahagiaan dan kesejahteraan yang dirasakan manusia pada dasarnya adalah berkat bantuan dan kerja sama yang dilakukannya dengan manusia lain. Manusia seharusnya sadar bahwa dirinya harus merasa terpenggil hatinya untuk berbuat baik bagi orang lain dan masyarakat.¹

Al-Qur'an menyebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 10, bahwa manusia yang tak akan mampu menyejahterakan hidup pribadi dan masyarakatnya. Hal ini dikarenakan dalam dirinya tidak memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang menyinari otak (pikirannya), perasaan dan hatinya serta yang menuntun gerak langkahnya. Hal ini mengakibatkan jiwanya gelap gulita, tak ada semangat dan kemampuan berbuat kebajikan untuk diri dan sesamanya, karena didalam jiwanya terdapat penyakit yang bertambah parah dan kronis. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa segala kekuatan yang ada pada manusia ditujukan agar mereka sukses dan dapat tumbuh mencapai keselamatan yang setinggi-tingginya. Ini dicapai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk tuntutan atau bimbingan terhadap perkembangan manusia.

Pencapaian tujuan dalam suatu lembaga tidak terlepas dari peran seorang pemimpin. Kepala madrasah yang merupakan pemimpin suatu lembaga pendidikan juga perlu mengembangkan dirinya melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan. Hal ini bertujuan supaya kepala sekolah memiliki kepribadian, kemampuan (kompetensi) dan ketrampilan sosial dalam proses kepemimpinan yang efektif. Hal ini senada dengan pendapat Stogdil yang

¹Ahmad Zawir, "Urgensi Penguasaan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Satuan Pendidikan", Online Paper no. 02, https://www.academia.edu/7016044/URGensi_PENGUASAAN_KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKANDI SATUAN PENDIDIKAN (Diakses 8 oktober 2016)

membedakan tiga karakteristik pemimpin yang efektif, yaitu (1) kepribadian, (2) kemampuan, dan (3) ketrampilan sosial. Pada perkembangan selanjutnya, oleh Bass dan Stogdil karakteristik pemimpin yang efektif diklasifikasi menjadi dua, yaitu *traits* yang antara lain mencakup karakter tegas, bekerja sama, berpengaruh, memiliki keyakinan diri, energik, dan bertanggung jawab, serta *skill* yang antara lain mencakup pandai, kreatif, lancar berbicara, memiliki kemampuan konseptual dan ketrampilan sosial.² Dengan demikian, seorang kepala sekolah diharuskan memiliki beberapa kompetensi seperti yang telah disebutkan diatas agar tercipta kepemimpinan efektif demi terbentuknya lembaga pendidikan yang bermutu.

Wahyudi yang dikutip dari Suhertin mengartikan kompetensi sebagai “kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”, kompetensi diperoleh melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diikuti sesuai dengan standar kualitas tertentu dengan tugas yang akan dilaksanakan.³ Menurut Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.”⁴ Kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan, oleh karenanya kepala madrasah dituntut memiliki kompetensi tersebut.

Menyadari begitu pentingnya peran kepala madrasah dalam dunia pendidikan, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan standar sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah. Ada lima kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah/madrasah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial mengharuskan kepala madrasah memiliki

²Indrafachrudi S, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 12.

³Indrafachrudi S, *Pengantar ...*, hlm. 28

⁴ Depdiknas, UU Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* pasal 8

hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya, sehingga ia dapat bekerja sama dengan komponen madrasah dan masyarakat guna melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja di madrasah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa dimensi kompetensi sosial adalah: 1)Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, 2)Berperan serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, 3)Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁵

Dengan kompetensi sosial yang telah diamanatkan dalam Permendiknas tersebut diatas, kepala sekolah/madrasah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan semua komponen madrasah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik tujuan pendidikan yang lebih khusus di madrasah maupun tujuan pendidikan yang lebih umum yaitu tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah supaya potensi siswa berkembang agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sedangkan misi pendidikan nasional adalah: (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; (2) meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional,

⁵Indrafachrudi S, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.7

regional, dan internasional; (3) meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global; (4) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; (5) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; (6) meningkatkan profesionalitas dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global; dan (7) mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional diperlukan proses pendidikan yang efektif. Pendidikan yang tidak hanya dilangsungkan di lembaga-lembaga pendidikan formal saja, melainkan harus dilangsungkan pula dengan lembaga-lembaga pendidikan informal (keluarga) dan nonformal (dalam masyarakat luas). Keberlangsungan proses tersebut harus berada di dalam pola komunikasi yang harmonis yang saling menunjang satu sama lain. Berkaitan dengan hal ini, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan itu berlangsung pada tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Konsep ini diperkuat oleh kebijakan pemerintah bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Artinya, pendidikan tidak akan berhasil jika ketiga komponen tersebut tidak saling bekerja sama secara harmonis. Hal ini akan terjadi manakala kepala madrasah memiliki kemampuan bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah. Kaufman menyebutkan *partner*/mitra pendidikan tidak hanya terdiri dari guru dan siswa saja, tetapi juga para orang tua/masyarakat.

Berbagai upaya peningkatan di bidang pendidikan telah banyak dilakukan, tetapi pendidikan masih dihadapkan kepada berbagai permasalahan antara lain yang paling krusial adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari

⁶ Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Nasional Pendidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Materi Diklat Manajemen Peran Serta Masyarakat, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 29

rendahnya mutu lulusan di Indonesia walaupun tidak seluruhnya, pembelajaran yang masih konvensional tradisional, profesionalisme guru maupun kepala sekolah/madrasah yang masih kurang, kurikulum yang dijalankan belum sesuai ataupun melenceng dari kurikulum yang ditetapkan pemerintah, sistem penilaian yang belum autentik, dan sebagainya. Dari kajian tersebut, salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan antara lain adalah rendahnya peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah sebagai akibat masyarakat kurang merasa memiliki, kurang tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah/madrasah dimana anak-anaknya bersekolah. Untuk itulah salah satu kebijakan dalam peningkatan manajemen sekolah/madrasah adalah implementasi manajemen berbasis sekolah yang sangat memerlukan peran serta tinggi dari masyarakat, baik yang terwadahkan dalam komite sekolah, dewan pendidikan maupun masyarakat secara umum.⁷

Madrasah sebagai organisasi *non-profit* bersifat dinamis. Dalam dinamisasinya tersebut madrasah bergantung pada beberapa faktor yang menjadi satu kesatuan sistem. Semua personel madrasah yang meliputi kepala madrasah, guru, siswa, komite sebagai bentuk perwujudan dari komunitas masyarakat madrasah adalah faktor yang sangat mempengaruhi proses dinamisasi madrasah. Komponen madrasah di atas menjadi sistem yang memiliki keterkaitan dalam menuju madrasah yang efektif.⁸ Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas No 20 Th 2003 Pasal 4 Ayat (6) bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.⁹ Memberdayakan semua komponen masyarakat berarti pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam suasana kemitraan dan kerja sama yang saling melengkapi dan memperkuat. Peran serta dan suasana

⁷⁷Ace Suryadi, Indikator Mutu dan Efisiensi Pendidikan SD Di Indonesia, (Jakarta: Balitbangdikbud, 1991), hlm 23.

⁹Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm.1

⁹Depdiknas, Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003, t.t.p, hlm. 4

kemitraan dengan masyarakat perlu diperhatikan dan diusahakan lebih oleh sekolah/madrasah.

Peran serta dan kemitraan dengan masyarakat merupakan salah satu implementasi model Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).¹⁰ MBM merupakan salah satu strategi wajib yang ditetapkan oleh Indonesia sebagai standar dalam mengembangkan keunggulan pengelolaan sekolah. Penegasan ini dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada pasal 51 ayat 1 sebagai berikut: "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah."¹¹ Manajemen berbasis sekolah/madrasah yang dimaksudkan adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah/madrasah dan guru yang dibantu oleh komite sekolah/madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Penerapan MBS/M sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, yang marak digencarkan pemerintah dalam rangka pembangunan daerah sesuai dengan sumber daya masing-masing. Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) mengarahkan sekolah/madrasah terutama kepala sekolah untuk memandirikan sekolah melalui sumber daya yang dimiliki. Kemandirian ini diarahkan pada penentuan dan pengelolaan manajemennya. Model manajemen ini pada dasarnya memberikan peluang yang sangat besar (otonomi) kepada sekolah untuk mengelola dirinya sesuai dengan kondisi yang ada serta memberikan kesempatan kepada masyarakat (*stakeholders*) untuk ikut berperan serta aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.¹²

Konsekuensi dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan antara lain sangat diperlukan adanya kemampuan (kompetensi) yang cukup memadai dari kepala sekolah dan didukung

¹⁰Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hlm. 160.

¹¹ Depdiknas, Undang-undang Sisdikas nomor 20 Tahun 2003, t.t.p, hlm.16

¹²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 11.

oleh adanya kinerja guru yang profesional. Konsekuensi ini tentunya dapat juga dilihat dan dirasakan pada penyelenggaraan pendidikan di madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan telah diakui oleh pemerintah dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 (tentang Guru) pada pasal 1 ayat 17 bahwa Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama maupun setara SD atau MI.

Menilik pada ruang lingkup yang lebih sempit, MTs Negeri Nusawungu adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang berstatus negeri di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. MTs ini sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam berada di tengah lingkungan masyarakat yang pemahaman keislamannya masih sangat minim. Bahkan banyak yang hanya penganut kepercayaan (disebut Islam *Abangan*). MTs ini berada di Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, daerah ini berlokasi di Pantai Selatan Jawa. Dengan keadaan geografi yang secara umum panas dan merupakan dataran rendah, sehingga sebagian besar masyarakatnya menggantungkan perekonomiannya pada pertanian dan hasil laut. Pertanian dengan tadah hujan yang tidak menentu ini mendorong masyarakat mencari penghidupan yang lebih layak, sehingga menyebabkan kebanyakan masyarakat memilih untuk menjadi perantau baik dalam negeri maupun luar negeri (Hongkong, Korea, Malaysia, Brunai, maupun Jepang). Faktor inilah yang menyebabkan masyarakat yang masih tinggal di daerah tersebut adalah para perempuan maupun laki-laki usia tidak produktif. Karena tingkat ekonomi yang rendah ini mengakibatkan para orang tua disibukkan dengan kegiatan yang dapat menghasilkan uang, sehingga untuk masalah anak mereka mempercayakan sepenuhnya kepada sekolah/madrasah. Hal ini mengakibatkan dampak yang serius terhadap perkembangan madrasah, yakni tingkat peran serta masyarakat yang rendah.

Hal semacam ini juga dirasakan oleh MTs Al Kholidiyyah Binangun, karena kondisi geografis kedua madrasah ini tidak jauh berbeda. Apalagi MTs Al Kholidiyyah sebagai sekolah swasta berada di kompleks SMP Negeri tentunya lebih mengalami kesulitan dalam hal mendapatkan *input* yang berkualitas, sehingga hal ini akan lebih sulit dalam hal meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Masyarakat di sekitar MTs Al Kholidiyyah masih beranggapan bahwa sekolah negeri selalu menjadi pilihan terbaik untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MTs menjadi rendah dan tentu saja mengakibatkan peran serta mereka menjadi sangat minim. Di sisi lain, untuk bisa mencapai visi misinya MTs Al Kholidiyyah Binangun membutuhkan peran serta masyarakat, peran serta masyarakat terhadap madrasah dapat terjalin salah satunya jika kepala madrasah memiliki berbagai kompetensi yang mencukupi, terutama kompetensi sosial yang tinggi. E. Mulyasa mengatakan:

“Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah/sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah/sekolah dalam mengelola setiap komponen madrasah/sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala madrasah/sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya dalam mengerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah.”¹³

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan madrasah secara optimal. Hal ini penting, karena madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa madrasah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.

¹³E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika kepala madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan (mutualisme).¹⁴

MTsN Nusawungu merupakan satu-satunya MTs Negeri yang ada di daerah Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Madrasah ini merupakan madrasah yang menjunjung tinggi hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan di madrasah senantiasa melibatkan masyarakat di sekitarnya. MTsN Nusawungu melaksanakan PHBI yaitu peringatan maulid nabi secara bergilir di tempat warga. MTs ini memiliki kepala madrasah yang bertempat tinggal jauh dari madrasah namun senantiasa menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Tidak jauh dengan MTsN Nusawungu, MTs Al Kholidiyyah Binangun juga sering melaksanakan PHBI dengan melibatkan warga sekitar. MTs Al Kholidiyyah Binangun telah membiasakan shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah bagi seluruh siswanya. MTs Al Kholidiyyah Binangun memiliki program khusus untuk siswa yang bersedia masuk pesantren berupa bantuan dana pendidikan dan kesempatan untuk menimba ilmu di pesantren yang dikelola oleh kepala madrasah langsung.

Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar semakin dirasakan pentingnya oleh masyarakat yang menyadari dan memahami pentingnya pendidikan. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerja sama ini tidak perlu dibina dan dikembangkan, sebaliknya pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, madrasah dituntut lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan hubungan kerja sama yang lebih harmonis.¹⁵

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar madrasah, kepala madrasah dan guru merupakan kunci keberhasilan. Mereka harus memperhatikan apa yang terjadi pada siswa di madrasah dan apa yang dipikirkan orang tua serta masyarakat tentang madrasah. Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Bandung, 2005), hlm.163

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Bandung, 2005), hlm. 165

baik antara madrasah dan masyarakat guna mewujudkan madrasah efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk: 1) saling pengertian antara madrasah, orang tua, masyarakat dan juga dunia kerja, 2) saling membantu antara madrasah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing, 3) kerja sama yang erat antara madrasah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di madrasah.¹⁶

Dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar madrasah diharapkan tercapai tujuan hubungan madrasah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja madrasah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas tampak dari penguasaan siswa terhadap berbagai kompetensi dasar yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja di dunia usaha, melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hidup di masyarakat secara layak dan belajar sepanjang hayat (*life long learning*).¹⁷

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua siswa dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berperan serta, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹⁸

Peran serta yang tinggi dari orang tua siswa dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Tingkat peran serta masyarakat dalam proses

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi ...* hlm. 166

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi ...* hlm.167

¹⁸ Ace Suryadi, *Indikator Mutu dan Efisiensi Pendidikan SD Di Indonesia*, (Jakarta: Balitbangdikbud, 1991), hlm. 45.

pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah. Hal ini secara tegas dinyatakan oleh Husen dalam penelitiannya bahwa siswa dapat belajar banyak karena dirangsang oleh pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan akan berhasil dengan baik berkat usaha orang tua mereka dalam memberikan dukungan.¹⁹

Peran serta yang tinggi tersebut nampaknya belum terjadi di negara berkembang (termasuk Indonesia). Hoyneman dan Loxley menyatakan bahwa di negara berkembang sebagian besar keluarga belum dapat diharapkan untuk lebih banyak membantu dan mengarahkan belajar siswa, sehingga siswa di negara berkembang sedikit waktu yang digunakan dalam belajar. Hal ini disebabkan banyak masyarakat/orang tua siswa belum paham makna mendasar dari peran mereka terhadap pendidikan anak. Bahkan Made Pidarta menyatakan di daerah pedesaan yang tingkat status sosial ekonomi yang rendah, mereka hampir tidak menghiraukan sekolah dan mereka menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah.²⁰

Keberhasilan pengelolaan madrasah sangat tergantung pada kemampuan kepala madrasah untuk dapat berperan secara aktif dalam pengelolaan madrasah dengan memberdayakan semua komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan madrasah, khususnya dalam memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Ini berarti kompetensi kepala sekolah dalam memberdayakan masyarakat yang merupakan bagian dari kompetensi sosial kepala madrasah perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan secara terus-menerus.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Nusawungu walaupun tidak berdomisili di daerah madrasah tersebut namun beliau harus mampu berperan serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan baik yang berupa kegiatan informal di luar madrasah, kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga atau kegiatan

¹⁹ Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Diklat Manajemen Peran Serta Masyarakat*, Jakarta: 2007, hlm. 25

²⁰ Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Materi ...*, Jakarta: 2007, hlm. 7

masyarakat lainnya, dan mampu melibatkan diri dalam pelaksanaan program pemerintah dan berperan aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan.²¹ Berbeda dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al Kholidiyyah yang memang berdomisili di daerah sekitar madrasah, sehingga interaksi dengan warga sekitar sekolah dapat dijalin lebih baik. Namun terlepas dari hal itu, letak Madrasah Tsanawiyah Al Kholidiyyah yang berada di lingkungan sekolah negeri mengundang problematika tersendiri dalam pelaksanaan kehidupan pendidikannya dan hubungan madrasah tersebut dengan lingkungan sekitarnya.

Kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala madrasah, sehingga sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan yang paling pokok adalah sebagai manajer pembaharu pendidikan melalui proses-proses *transformasi* budaya belajar dan bekerja. Melakukan perubahan sekolah tidak hanya pada metode pengajaran dan juga kurikulum, namun juga manajemen dan organisasi. Kepala madrasah merupakan pemimpin di tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya madrasah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Kompetensi manajerial dapat dilihat dari beberapa indikator yakni dilihat dari segi prestasi siswa, peran serta masyarakat dalam pendidikan serta karya inovatif dan kreatif guru. Kemampuan ini dapat diperoleh dari diri sendiri dengan modal bakat yang dimiliki, atau karena adanya pelatihan yang sistematis yang diperolehnya. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan perlu memahami dimensi-dimensi organisasi, teori-teori organisasi, prinsip-prinsip organisasi dan fungsi administrasi dalam organisasi pendidikan. Koordinasi madrasah adalah tidak lain tanggung jawab kepala madrasah. Mutu pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh keberadaan kepala madrasah, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin berkualitas kepemimpinan kepala madrasah, maka semakin baik mutu pendidikan madrasah yang dipimpinnya.

²¹ Dokumentasi kegiatan MTs Negeri Nusawungu, 2016

Demikian halnya dengan kepala MTs Negeri Nusawungu dan MTs Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap, dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, disamping dituntut memiliki berbagai kemampuan tersebut di atas juga harus mampu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Kepekaan sosial tersebut akan nampak pada kemampuan menggali persoalan dari lingkungan madrasah (berperan sebagai *problem finder*), mampu dan kreatif menawarkan solusi (sebagai *problem solver*), mampu melibatkan tokoh agama, masyarakat, & pemerintah dalam memecahkan masalah kelembagaan, mampu bersikap obyektif/tidak memihak dalam mengatasi konflik internal sekolah, mampu bersikap simpatik/tenggang rasa terhadap orang lain dan mampu bersikap empatik/sambung rasa terhadap orang lain.

Semua hal tersebut di atas telah diupayakan dengan semaksimal mungkin oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Nusawungu dan Madrasah Tsanawiyah Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap, dalam rangka untuk mewujudkan aktualisasi kompetensi sosialnya dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat terhadap mutu pendidikan di madrasah. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan sehingga apa yang telah diupayakan belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Setelah mengamati fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kepemimpinan di MTs Negeri Nusawungu dan MTs Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap dengan meneliti pada Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dan Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penelaahan kompetensi sosial Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Nusawungu dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap, peran serta masyarakat, serta korelasinya terhadap mutu pendidikan di madrasah yang bersangkutan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Nusawungu dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap?
2. Apa bentuk peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nusawungu dan Madrasah Tsanawiyah Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana kompetensi sosial kepala madrasah dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nusawungu dan Madrasah Tsanawiyah Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah kompetensi sosial Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Nusawungu dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui wujud peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nusawungu dan Madrasah Tsanawiyah Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap.
3. Untuk menelaah kompetensi sosial kepala madrasah dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nusawungu dan Madrasah Tsanawiyah Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Hasil Penelitian ini dapat menyumbangkan gambaran dan contoh tentang kompetensi sosial kepala madrasah dan peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Nusawungu dan MTs Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap.

- b. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.
- c. Mengetahui bentuk peran serta masyarakat yang dibutuhkan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara efektif.
- b. Sebagai masukan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepala madrasah dalam menciptakan mutu pendidikan di madrasah
- c. Mengetahui upaya kepala madrasah dalam menggalang peran serta masyarakat terhadap mutu pendidikan di madrasah
- d. Mengetahui wujud peran serta masyarakat terhadap mutu pendidikan di madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penulisan hasil penelitian ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Untuk memberikan gambaran alur penulisan tesis ini, maka disampaikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I ialah pendahuluan. Di sini dikemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan dari keseluruhan dalam penulisan ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teori dan kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II ialah kajian teori. Bab ini merupakan pemaparan yang menampilkan kajian literatur yang meliputi: konsep kompetensi, konsep kepala madrasah, kompetensi sosial kepala madrasah, pengertian peran serta masyarakat, wujud peran serta masyarakat terhadap madrasah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran serta masyarakat terhadap madrasah, aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan peran serta masyarakat terhadap madrasah, mutu pendidikan di madrasah, karakteristik mutu pendidikan, indikator mutu pendidikan dan kontribusi kompetensi sosial kepala madrasah dan peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.

Bab III berisi metode penelitian yang memuat tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan triangulasi data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan yang meliputi Profil MTs Negeri Nusawungu dan Profil MTs Al Kholidiyyah Binangun, temuan penelitian, dan pembahasan (Kompetensi Sosial Kepala Madrasah, Peran Serta Masyarakat, dan Mutu Pendidikan) MTs Negeri Nusawungu dan MTs Al Kholidiyyah Binangun Kabupaten Cilacap

Bab V ialah penutup merupakan bagian akhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi sosial Kepala MTsN Nusawungu Cilacap dapat dikategorikan sangat baik dalam semua dimensinya. Terlebih dimensi kerja sama dalam usaha pengembangan dan usaha untuk memajukan madrasah, kerja sama dengan atasan dalam usaha pengembangan dan usaha untuk memajukan madrasah, partisipasi kepala madrasah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sangatlah baik, kepekaan sosial kepala madrasah termasuk kategori baik. Sedangkan kompetensi sosial kepala MTs Al Kholidiyyah secara keseluruhan berdasarkan hasil angket dengan responden staf TU dinilai baik. Namun terdapat beberapa dimensi kompetensi sosial yang dinilai masih kurang, yakni dimensi keterampilan bekerja sama dengan orang lain, dimensi partisipasi dalam kegiatan sosial, serta dimensi kepekaan sosial yang dimiliki kepala sekolah.
2. Peran serta masyarakat di MTsN Nusawungu Cilacap tergolong sangat baik berdasarkan angket respon yang telah diberikan. Masyarakat sekitar MTsN Nusawungu sangat baik dalam membimbing dan mengarahkan putra/putri dalam membagi waktu untuk bermain dan belajar, orang tua/wali siswa senantiasa memberi motivasi penuh kepada putra/putri mereka di rumah, menyediakan perlengkapan belajar bagi putra/putri mereka. Sedangkan masyarakat sekitar MTsN Nusawungu masih kaku dalam pemberian umpan balik kepada madrasah. Sedangkan peran serta masyarakat di sekitar MTs Al Kholidiyyah Binangun secara umum lebih rendah dibandingkan dengan peran serta yang dilakukan oleh masyarakat sekitar MTsN Nusawungu. Orang tua/wali siswa MTs Al Kholidiyyah Binangun masih kurang dalam hal pemberian laporan mengenai perkembangan putra/putri mereka di luar madrasah, pelunasan biaya operasional maupun bantuan pendidikan yang lainnya. Masyarakat sekitar MTs Al Kholidiyyah Binangun masih keberatan

dalam hal pemberian fasilitas pendidikan, hal ini dikarenakan kehidupan ekonomi masyarakat yang masih tergolong rendah sehingga masih sulit dalam pengadaan fasilitas.

3. Kompetensi sosial kepala madrasah yang sangat baik dan peran serta masyarakat terhadap MTsN Nusawungu Cilacap memiliki implikasi dan *impact* yang baik terhadap mutu pendidikan di madrasah tersebut. Jiwa sosial yang tinggi dari kepala madrasah mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Kepercayaan inilah yang mendorong masyarakat untuk terus mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada MTsN Nusawungu Cilacap. Namun masyarakat tidak melupakan kewajiban mereka sebagai orang tua/wali siswa untuk memberikan motivasi belajar di rumah serta membimbing anak-anak mereka untuk memberikan porsi yang pas dalam hal bermain dan belajar di rumah. Sedangkan pada kasus di MTs Al Kholidiyyah Binangun Cilacap yang mayoritas masyarakat sekitarnya merupakan masyarakat dengan golongan ekonomi menengah ke bawah, sangat sulit meningkatkan peran serta masyarakat sehingga berimbas pada mutu pendidikan di madrasah. Mutu pendidikan di MTs Al Kholidiyyah Binangun termasuk sangat baik, walaupun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di MTsN Nusawungu. Hal ini disinyalir karena kondisi masyarakat sekitar MTs Al Kholidiyyah Binangun yang masih kurang dalam pemberian laporan dan umpan balik kepada madrasah mengenai perkembangan anak-anak mereka di luar sekolah, serta kondisi ekonomi yang kurang mendukung menyebabkan masyarakat kesulitan dalam pembayaran operasional sekolah dan pemberian fasilitas belajar yang lengkap di rumah bagi anak-anak mereka. Namun dari hasil triangulasi yang dilakukan peneliti, kompetensi sosial kepala madrasah MTs Al Kholidiyyah Binangun termasuk baik, bahkan dalam dimensi kerja sama dengan pihak luar dan dimensi kepekaan sosial. Mutu pendidikan di MTs Al Kholidiyyah Binangun telah meningkat seiring dengan upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah demi majunya pendidikan di MTs Al Kholidiyyah Binangun. Hal ini tercermin dari kompetensi lulusan yang

meningkat dan hasil akreditasi terbaru MTs Al Kholidiyyah Binangun Cilacap yang mampu mendapatkan predikat “A”.

B. Saran

1. Kepala MTsN Nusawungu Cilacap diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kompetensi sosialnya yang telah dinilai sangat baik dalam semua dimensinya, sehingga dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Sedangkan kompetensi sosial kepala MTs Al Kholidiyyah Binangun Cilacap diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bekerja sama dengan orang lain, partisipasi dalam kegiatan sosial, serta kepekaan sosial yang dimiliki kepala sekolah.
2. Peran serta masyarakat di sekitar MTsN Nusawungu Cilacap perlu ditingkatkan dalam pemberian umpan balik kepada madrasah. Sedangkan peran serta masyarakat di sekitar MTs Al Kholidiyyah Binangun Cilacap yang secara umum lebih rendah dibandingkan dengan peran serta yang dilakukan oleh masyarakat sekitar MTsN Nusawungu Cilacap perlu mendapat perhatian lebih, terutama dalam hal pemberian laporan mengenai perkembangan putra/putri mereka di luar madrasah, pelunasan biaya operasional maupun bantuan pendidikan yang lainnya, serta pengusahaan fasilitas pendidikan bagi anak-anak mereka.
3. Madrasah harus mengupayakan peningkatan kepercayaan masyarakat sekitar madrasah kepada madrasah, sehingga eksistensi madrasah dapat dipertahankan yang selanjutnya dapat dibidik untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di madrasah.
4. Mutu pendidikan di madrasah sangat tergantung pada kelihaian kepala madrasah dalam mengelola madrasah yang dipimpinnya.
5. Latar belakang masyarakat baik pendidikan maupun ekonominya sangat mempengaruhi tingkat dan bentuk peran serta yang dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, Yuni Sasmita. *Urgensi Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Implementasi Konsep School Management (Penelitian Di MTs Darul Hikmah Pamulang)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- B.Crosby, Philip. *Quality is Free*. New York: New American Library. 1979.
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Buna'i. *Peningkatan Mutu Madrasah (Analisis Keefektifan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah)*. Jurnal Tadris Volume 1, Nomor 2. T.p. 2006.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Depdiknas, Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8
- Depdiknas, UU Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* pasal 8
- Dewi Sartika, Ike. *Quality Service In Education*. Edisi Khusus Untuk Kalangan Mahasiswa. Bandung: Kantor Yayasan Potensia. 2002.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Materi Diklat Manajemen Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Dokumentasi kegiatan MTs Negeri Nusawungu Cilacap, 2016
- Dokumentasi kegiatan MTs Al Kholidiyyah Binangun Cilacap, 2016
- Gaspersz, Vincent. *“Production Planning And Inventory Control”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Ghony, Junaidi & Fauza Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- H Makawimbang. Jerry. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1993.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hadiyanto, *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1990.
- Indrafachrudi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2002.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2001.
- Mardapi, Djemari. *Pengukuran, Penilaian, & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Bandung. 2005.
- *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mulyono, *Educational Leadership: Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo. 2003.
- Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Nasional Pendidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Materi Diklat Manajemen Peran Serta Masyarakat. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Rahmadani, Devi. *Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Di Kota Pariaman*. Pariaman: UNP. 2015
- Rahman, Bujang. *Good Governance di Sekolah: Teori dan Praktik Menggairahkan Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.

- Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Sallis, Edward, *Total Quality Manajement in Education*. Yogyakarta: PT IRCiSoD, 2010.
- Siswanto, Bambang. *Humas, Teori dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. 1992.
- Solehan, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Denim*, tidak diterbitkan
- Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Grafika. 2005.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suhardiman, Budi. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, (2012), hlm. 104
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1992.
- Suryadi, Ace. *Indikator Mutu dan Efisiensi Pendidikan SD Di Indonesia*. Jakarta: Balitbangdikbud. 1991.
- Suryosubroto. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relation)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Umaedi. *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*. Jakarta: Depdikbud. 1999.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- W. Creswell, Jhon. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset memilih diantara lima pedekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Zawir, Ahmad. “Urgensi Penguasaan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Satuan Pendidikan”, Online Paper no. 02, https://www.academia.edu/7016044/URGensi_PENGUASAAN_KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKANDI SATUAN PENDIDIKAN (Diakses 8 oktober 2016).

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2011.

Zuhairini,dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

